

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era digital sekarang ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin cepat dan lebih canggih. Perkembangan teknologi ini tentunya akan memberikan dampak pada berbagai aspek social, budaya, politik dan ekonomi. Dalam aspek perekonomian akan berpengaruh terutama terjadi pada industri percetakan di Indonesia dengan adanya teknologi digital membawa industri ini ke level yang baru. Sementara itu, dengan adanya teknologi digital pada industri percetakan membuat percetakan konvensional mengalami penurunan dikarenakan percetakan konvensional memakan biaya dan waktu, sehingga dengan munculnya digitalisasi ini dapat membuat perubahan pada dunia percetakan yang dapat diakses secara cepat dan mudah yaitu melalui internet. Adanya internet membuat inovasi, alat dan sarana dapat digunakan oleh perusahaan untuk menarik minat konsumen melalui akses internet sehingga banyak usaha percetakan konvensional yang bangkrut atau beralih menjadi digital.

Era digital industri percetakan sudah mulai menggunakan pelayanan yang dilakukan secara online melalui internet dan membuat proses pelayanan media percetakan menjadi lebih mudah. Perusahaan percetakan digital membuat inovasi-inovasi baru untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Salah satunya terjadi pada perusahaan yang bergerak di bidang penyedia solusi percetakan dokumen sekuriti dengan mengembangkan produk-produk seperti

paspor elektronik, tanda tangan digital (e-sign), RFID solution, kartu bank dan kartu pembayaran lainnya. Keadaan ini membuktikan bahwa teknologi dapat memberikan dampak positif dengan adanya penerapan paperless, jika sebelumnya dunia percetakan konvensional membuat dokumen dengan menggunakan media kertas dan saat ini percetakan digital membuat hal tersebut berubah menjadi paperless. Semakin banyaknya percetakan konvensional yang beralih menggunakan teknologi digital tentunya akan ada persaingan yang ketat dalam dunia bisnis. Agar tidak kalah dalam persaingan antar bisnis maka perusahaan harus meningkatkan daya saingnya melalui transformasi digital sehingga dapat meningkatkan profit. Dalam mempertahankan bisnisnya, perusahaan memerlukan dana berupa tambahan modal untuk memperluas bisnis dan menghasilkan banyak keuntungan. Salah satu cara agar perusahaan dapat mendapatkan tambahan dana adalah melalui pasar modal. Dalam memperoleh tambahan dana, perusahaan harus menerbitkan saham atau surat utang dan investor membeli instrumen tersebut di pasar modal. Pasar modal memiliki peran besar dalam perkembangan perekonomian suatu negara, hal ini disebabkan karena pasar modal menjadi fasilitas untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana.

Kegiatan yang dilakukan di pasar modal yaitu melakukan perdagangan surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan perusahaan swasta. Surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek mulai dari saham, obligasi, reksadana, derivatif dan surat berharga lainnya. Salah satu jenis instrument pasar modal yang paling terkenal adalah saham, hal ini dikarenakan

saham dapat menghasilkan keuntungan investasi yang tinggi dibandingkan dengan jenis instrument yang lain. Investor dalam menentukan pilihan untuk menanamkan sahamnya dengan mempertimbangkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, hal ini dilakukan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang dilakukan oleh investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal atau dikenal dengan istilah *return* saham. Setiap investor pasti menginginkan *return* saham yang tinggi atas investasi yang telah dilakukannya. Namun, dalam memperoleh *return* saham yang tinggi tentunya ada risiko yang tinggi, sesuai dengan prinsip dasar investasi “*High Risk High Return*” yang berarti semakin tinggi risiko, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan dan memahami terlebih dahulu tingkat risiko dan *return* yang akan diperoleh dan harus mengetahui langkah-langkah yang harus diambil jika investasi yang dilakukan tidak memberikan keuntungan.

Menurut (Hartono,2016:263) terdapat dua jenis *return* saham,yaitu *realized return* dan *expected return*. *Realized return* yaitu *return* yang sudah terjadi, sedangkan *expected return* yaitu *return* yang diharapkan akan diterima atau diperoleh di masa yang akan datang. Mengenai *return* yang akan diterima di masa yang akan datang, investor sebaiknya memeriksa terlebih dahulu kinerja dan kondisi keuangan perusahaan karena kondisi keuangan perusahaan akan mempengaruhi harga saham di pasar dan tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat *return*. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan, maka semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh,hal ini dapat mengakibatkan kenaikan pada harga saham dan dapat mempengaruhi tingkat *return* yang akan didapatkan oleh investor.

Sumber keuntungan yang diterima oleh investor yaitu berupa dividen dan *capital gain*. Dividen diperoleh dari pendapatan perusahaan yang diterima investor berdasarkan jumlah saham yang dimiliki baik secara uang tunai, saham, property, ataupun likuidasi. *Capital gain* diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual saham.

Subjek dalam penelitian ini perusahaan yang tergabung dalam subsektor *advertising, printing and media* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang percetakan di Indonesia yang beroperasi pada tahun 1991. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 16 April 2002. Di bawah ini merupakan *return* saham PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk periode 2017-2021.

Tabel 1.1
***Return* Saham PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk**
Periode 2017-2021

Tahun	<i>Return</i> Saham (%)
2017	(0,46)
2018	87,47
2019	102,17
2020	6,03
2021	5,88

Sumber: Jasuindo.com (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pergerakan *return* saham PT. Jasuindo Tiga Perkasa pada Tahun 2017-2021 mengalami dua kali penurunan. Pada tahun 2017 *return* saham mengalami penurunan menjadi 0,46%. Kemudian pada tahun

2018 mengalami peningkatan sebesar 87,47%. Pada tahun 2019-2021 *return* saham PT.Jasuindo Tiga Perkasa mengalami penurunan selama 2 tahun berturut-turut, pada tahun 2019 sebesar 102,17%, tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 6,03% dan pada tahun 2021 *return* saham PT.Jasuindo Tiga Perkasa mengalami penurunan menjadi 5,88%. Terjadinya penurunan secara drastis dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 96,14% disebabkan karena terjadinya pandemi Covid-19 yang membuat menurunnya permintaan saham sehingga tingkat *return* yang dihasilkan rendah.

Berikut ini adalah fenomena *Return* Saham pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk yang digambarkan dalam bentuk grafik.



Sumber: Jasuindo.com (data diolah)

Gambar 1.1
Return Saham Tahun 2017-2021

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 terlihat bahwa nilai *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 102,17% dan nilai *return* saham terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar -0,46%. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi tetapi cenderung menurun. Terjadinya penurunan mengharuskan investor untuk mengetahui faktor-

faktor yang mempengaruhi *return* saham agar dapat melakukan pengambilan keputusan investasi dengan tepat. Terdapat faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terjadi di luar perusahaan seperti kebijakan fiskal, moneter, tingkat inflasi dan perkembangan sektor industri. Faktor internal terjadi di dalam perusahaan seperti struktur modal, perbandingan aktiva lancar, utang lancar, kualitas dan reputasi manajemen.

Faktor internal dapat dilihat dari analisis fundamental. Investor umumnya menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan untuk memperkirakan tingkat *return*. Hal ini berarti bahwa informasi dari laporan keuangan dibutuhkan oleh investor untuk mendapatkan *return* saham yang menguntungkan, maka kinerja perusahaan dapat digambarkan melalui analisis rasio keuangan yang terdiri atas *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)*.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio leverage. *Debt to Asset Ratio (DAR)* digunakan untuk mengetahui seberapa besar total asset yang dibiayai oleh total utang. Menurut Kasmir (2018:156), *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total asset yang dibiayai oleh total utang perusahaan atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna memperoleh keuntungan bagi perusahaan dan hal ini membuat perusahaan memiliki risiko yang tinggi dikarenakan besarnya jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aktiva sehingga dapat dihindari oleh calon investor karena akan

menghasilkan *return* saham yang rendah .Berdasarkan penelitian mengenai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dilakukan oleh Mochammad Ridwan Ristyawan (2019) mengemukakan bahwa DAR berpengaruh negative signifikan terhadap *return* saham.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset perusahaan.Menurut Kasmir (2018:201), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA), maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dan hal ini dapat membuat investor tertarik menanamkan sahamnya di perusahaan ini, sehingga akan membuat kenaikan harga saham yang akan mempengaruhi peningkatan tingkat *return* saham.Berdasarkan penelitian mengenai *Return on Asset* (ROA) yang dilakukan oleh Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya(2018), menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Murhadi (2015:66), *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham ekuitas seperti yang ada pada laporan posisi keuangan. Tingginya rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan penilaian atau ekspektasi investor terhadap perusahaan.Semakin tinggi rasio tersebut,maka perusahaan dipandang memiliki prospek yang baik.Semakin rendah nilai PBV suatu saham,maka saham tersebut diklasifikasikan sebagai *undervalued*, hal ini sangat cocok untuk investasi jangka panjang.Namun, nilai PBV yang rendah menunjukkan

penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Putra Jaya, Randy Kuswanto (2021), menyatakan bahwa secara parsial (Uji t) *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan uraian penelitian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk pada periode 2012-2021?
2. Bagaimana *Return on Asset* (ROA) PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk pada periode 2012-2021?
3. Bagaimana *Price to Book Value* (PBV) PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk pada periode 2012-2021?
4. Bagaimana *Return Saham* PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk pada periode 2012-2021?
5. Bagaimana Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk pada periode 2012-2021
2. *Return on Asset* (ROA) PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk pada periode 2012-2021
3. *Price to Book Value* (PBV) PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk pada periode 2012-2021
4. *Return Saham* PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk pada periode 2012-2021
5. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai salah satu literatur untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang manajemen keuangan khususnya pembahasan tentang pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan syarat dalam penyelesaian studi S1 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, selain itu juga hasil

penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir penulis pada bidang manajemen keuangan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan referensi penelitian lain tentang materi yang berhubungan dengan *return* saham.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor untuk menjadi bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi atau penanaman modal dan mengetahui kondisi kinerja perusahaan untuk memperoleh kepastian tingkat pengembalian investasi yang dilakukan.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan informasi sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Jasuindo Tiga Perkasa Tbk yang datanya diperoleh dari website resmi PT.Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (jasuindo.com).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan, dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Mei 2023 dengan jadwal penelitian terlampir.